

PROSEDUR PENANGANAN MUATAN EKSPOR DENGAN SISTEM FULL CONTAINER LOAD (FCL) PADA PT ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG

¹Dirhamsyah , ² Dina Rispianti , ³ Lilis, ⁴ Siti Rohimah Yanti, N

^{1,2,3,4} KPNK , Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: dirhamsyahami@gmail.com

Abstrak. Tujuan penulisan adalah untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur penanganan barang ekspor dengan full container load (FCL) yang dilakukan oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) di PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang merupakan salah satu perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang melayani pelayanan Pengangkutan barang ekspor full container load (FCL) dalam dan luar negeri. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode studi lapangan (Field Research) dan metode perpustakaan (Library Research). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penanganan muatan ekspor dengan sistem angkutan Full Container Load (FCL) yang dilakukan oleh PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang diawali dari proses penerbitan Shipping Instruction, dilanjutkan oleh booking space, stuffing, pengurusan dokumen dan diakhiri oleh proses penyerahan dokumen kepada eksportir. Untuk dokumen-dokumen yang digunakan meliputi: Shipping Instruction, booking confirmation, packing list, invoice, Nota Pelayanan Ekspor (NPE), Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Bill of Lading (B/L), Certificate of Origin / Surat Keterangan Asal. Sedangkan untuk pihak-pihak yang terkait meliputi : Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), eksportir, Shipping line, Bea dan Cukai, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kata Kunci: Prosedur, Muatan, Ekspor dan FCL

Abstract, The purpose of this paper is to obtain a deeper understanding and description of the procedures for handling export goods with full container load (FCL) carried out by the Sea Freight Expedition (EMKL) at PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang is one of the Sea Freight Expedition (EMKL) companies that provides full container load (FCL) export goods transportation services within and outside the country. The method used in writing this research is the field study method (Field Research) and the library method (Library Research). The results of the study can be concluded that the handling of export cargo with the Full Container Load (FCL) transportation system carried out by PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang begins with the process of issuing Shipping Instructions, followed by booking space, stuffing, document management and ends with the process of submitting documents to exporters. The documents used include: Shipping Instructions, booking confirmations, packing lists, invoices, Export Service Notes (NPE), Export Notifications (PEB), Bill of Lading (B/L), Certificate of Origin. Meanwhile, the related parties include: Sea Freight Expedition (EMKL), exporters, shipping lines, Customs and Excise, Department of Industry and Trade.

Keywords: Procedures, Cargo, Export, and FCL

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai negara kepulauan yang terdiri atas 16.056 pulau sehingga mempunyai posisi dan peran yang strategis dalam melaksanakan perdagangan internasional. (Dinny Ayu Angganda Paramitha 2021 www.okezone.com). Di era globalisasi saat ini, perdagangan internasional mendorong suatu negara untuk meningkatkan transaksi ekspor ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Dengan adanya perdagangan internasional, maka setiap negara yang ada di dunia dapat melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. Menurut Adrian Sutedi (2016), Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri, dimana barang yang dimaksud terdiri dari barang dalam negeri, barang dari luar negeri. Setiap negara memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu dibutuhkan komoditi yang tidak tersedia antara negara satu dengan negara lain.

Dengan adanya komoditi tersebut, akan terjadi perdagangan atau pertukaran komoditi antara negara satu dengan negara lain. Kegiatan ekspor juga berperan penting dalam peningkatan cadangan devisa negara dan mengurangi tingkat pengangguran karena meningkatnya produktivitas dan lapangan kerja disuatu negara. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, manfaat lain dari kegiatan ekspor adalah untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang tidak terdapat disuatu negara, di negara maju maupun negara berkembang. Didalam Perdagangan luar negeri atau pertukaran barang melewati batas suatu negara pasti adanya terjadi faktor penghambat. Hambatan tersebut timbul karena letak geografis antara negara satu dengan negara lain. Dengan perkembangan dan pembaharuan dibidang transportasi maka hambatan dalam pengiriman barang dapat diatasi.

Di Indonesia transportasi ekspor dapat dilakukan melalui darat, laut, maupun udara. Jika dilihat dari segi waktu transportasi udara lebih menguntungkan, karena lebih cepat dibandingkan dengan transportasi laut dan darat. Tapi jika dilihat dari segi kuantitas, transportasi laut lebih menguntungkan karena dapat memuat barang dengan kapasitas yang lebih besar dibandingkan dengan transportasi darat dan udara. Didalam kegiatan ekspor, eksportir tidak mengerjakan sendiri seluruh kegiatan logistik. Eksportir dibantu oleh suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport baik melalui darat, laut maupun udara.

Perusahaan yang membantu eksportir tersebut adalah perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut, EMKL yaitu pengangkut barang cargo yang mengangkut barang dari tempat eksportir ke pelabuhan laut atau sebaliknya. EMKL juga perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pengurusan dokumen dan muatan barang yang akan

diangkut melalui kapal. Perusahaan ini hanya bergerak di wilayah dalam negeri atau bersifat lokal. Dalam kegiatan ekspor, EMKL berperan sebagai wakil eksportir yang bertanggung jawab atas pengangkutan barang sampai diatas kapal dan pengurusan dokumen yang diperlukan untuk ekspor.

Bentuk pelayanan pengangkutan yang diberikan EMKL adalah FCL (Full Container Load) Pengangkutan dengan pola FCL adalah pengangkutan muatan satu peti kemas penuh, pengiriman barang dengan menggunakan satu container penuh yang dimiliki oleh satu pengirim. Semua barang dalam container tersebut yaitu milik satu orang tidak bercampur dengan barang orang lain. Biasanya pengangkutan dengan pola FCL digunakan pada komoditi ekspor dalam jumlah yang banyak. Sedangkan pengangkutan dengan pola LCL adalah pengangkutan muatan kurang dari satu peti kemas. Pengangkutan dengan pola LCL digunakan pada komoditi ekspor dalam jumlah yang sedikit. LCL merupakan singkatan dari (Less Container Load), yaitu suatu metode pengiriman barang dengan menggunakan container, baik yang berukuran 20 feet maupun 40 feet. Dalam metode ini, customer tidak harus menyewa 1 container penuh, melainkan cukup membayar beban barangnya yang dihitung kubikasi. LCL Artinya pengiriman barang kurang dari satu container. Pengiriman barang kurang dari satu container biasanya akan dihitung dengan tarif volume / kubikasi atau tarif berat / tonase.

PT. Elang Sriwijaya Perkasa adalah salah satu perusahaan jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut dan perusahaan jasa dalam Ekspor-Impor yang berada di kota Palembang. Perusahaan ini melayani pengiriman ekspor pola FCL. Saat ini sebagian besar pelanggan PT. Elang Sriwijaya Perkasa merupakan perusahaan – perusahaan besar yang menggunakan pola FCL dalam pengiriman barang ekspor. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang sistematis pengangkutan ekspor pola FCL yang dilakukan oleh PT.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil dari suatu masalah dan kesimpulan diperlukan data informasi yang objektif. Adapun metode-metode pengamatan yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Metode Lapangan (Field Research)

Dalam metode ini penulis secara langsung mengamati PT Elang Sriwijaya Perkasa Palembang, penanganan muatan ekspor dengan sistem angkutan full container load (fcl) dan sampai selesai.

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh

secara langsung dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek diteliti diperusahaan.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada karyawan perusahaan yang menangani prosedur penanganan muatan ekspor dengan sistem angkutan full container load.

B. Metode perpustakaan (Library Research)

Suatu penelitian yang dilakukan di ruangan perpustakaan, yang berhubungan dengan menganalisis buku tentang Ekspor dan buku tentang pelayaran serta tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi atau data dari buku-buku yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Perusahaan

1. Penerimaan Barang

Adalah bentuk fisik barang yang harus dapat dirasa, diraba atau dilihat langsung. Prinsip penerimaan barang adalah menerima barang secara langsung Bukan hanya dokumennya saja.

2. Penyimpanan Barang

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang/bahan kantor, baik berasal dari pembelian, intansi lain, atau yang diperoleh dari bantuan.

3. Pengepakan (Packing)

Adalah pengemasan suatu barang yang siap untuk dikirim untuk atau didistribusikan ke tempat lain atau bisa disebut juga dengan pengepakan. Barang biasanya ditaruh dalam suatu kotak atau yang lainnya sehingga barang tidak mudah rusak dan terkesan rapi.

4. Pelunasan

Adalah redeption pembayaran utang surat berharga atau saham preferen sebelum tanggal jatuh tempo dengan nilai dari atau harga premi. Saham reksadana dilunasi pada nilai bersih aset jika terjadi likuidasi.

5. Pengurusan Penyelesaian Dokumen Ekspor

Ekspor dalam kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Dokumen ekspor adalah manufaktur, Supplier, atau perusahaan yang selanjutnya akan mengirimkan pesanan ke luar negeri disebut pihak-pihak tersebut.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan ekspor dokumen adalah suatu instrument tertulis yang mengandung fakta-fakta, angka-angka atau keterangan-keterangan lain yang dipakai sebagai bukti (Roselyne Hutabarat, (1996:725). Jenis-jenis dokumen dalam pelaksanaan ekspor antara lain :

a. Shipping Instructions (SI)

Shipping Instructions adalah dokumen yang digunakan untuk pemesanan kapal dan container. Dokumen Shipping Instructions dibuat oleh

eksportir atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut. Informasi yang termuat dalam Shipping Instructions diperlukan sebagai dasar pembuatan B/L.

b. Bill of lading (B/L)

Bill of loading adalah Suatu tanda terima penyerahan barang yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran sebagai tanda bukti pemilikan atas barang yang telah dimuat diatas kapal laut oleh eksportir untuk diserahkan kepada importir. Fungsi dari Bill of lading antara lain :

- 1) Tanda bukti penerimaan barang
- 2) Tanda bukti kontrak pengangkutan
- 3) Tanda bukti kepemilikan barang

c. Letter of credit (L/C)

Letter of credit adalah sebuah instrument yang dikeluarkan oleh sebuah bank atas permintaan importir, yang menguasakan seseorang atau sebuah perusahaan penerima instrument (eksportir) menarik wessel atas bank yang bersangkutan atau salah satu bank korespondennya bagi kepentingan, berdasarkan kondisi-kondisi atau persyaratan yang tercantum pada instrument tersebut.

d. .Surat Keterangan Asal (SKA)

Certificate of origin Surat keterangan asal adalah surat pernyataan yang menyebutkan negara asal suatu barang. Dengan adanya surat ini, importir mengetahui bahwa barang yang diimpornya adalah benar-benar berasal dari negara eksportir. SKA ini penting karena untuk memperoleh fasilitas bea masuk maupun sebagai alat perhitungan quota di negara tujuan atau untuk mencegah masuknya barang terlarang. Surat ini diterbitkan oleh dinas perindustrian dan perdagangan.

e. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Pemberitahuan Ekspor Barang merupakan dokumen pabean yang digunakan untuk pembentukan pelaksanaan ekspor barang yang isinya antara lain :

- 1) Jenis barang
- 2) Identitas eksportir
- 3) Nama Importir
- 4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 5) Izin khusus
- 6) Berat barang
- 7) Cara penyerahan
- 8) Merk dan nomor petikemas
- 9) Nomor HS

PEB wajib diisi dengan sebenar-benarnya, ditandatangani oleh eksportir, pejabat bea dan cukai serta pejabat bank devisa yang berwenang untuk hal tersebut.

- f. Nota Pelayanan Ekspor (NPE)
Nota Pelayanan Ekspor adalah dokumen ekspor yang dikeluarkan oleh Bea dan Cukai yang menyatakan bahwa komoditi tersebut siap untuk diekspor dan tidak ada masalah.
- g. Delivery Order (D/O)
Delivery order merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh bank sebagai perintah untuk menyerahkan barang-barang yang disimpan di gudang tersebut kepada pihak yang disebut dalam Delivery order.
- h. Packing List.
Dokumen ini dibuat oleh eksportir untuk menerangkan uraian dari barang-barang yang dibungkus atau diikat dalam peti dan sebagainya. Dalam membuat daftar rincian barang, eksportir biasanya juga memberitahukan tentang jenis bahan pembungkus. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan mempermudah dan memperlancar pemeriksaan oleh pejabat Bea dan Cukai.
- i. Invoice
Invoice adalah nota perincian tentang keterangan barang-barang yang dijual dan harga dari barang-barang tersebut. Invoice merupakan suatu dokumen yang penting dalam perdagangan, sebab dengan data-data dalam invoice ini dapat diketahui jumlah wessel yang akan ditarik, jumlah penutupan asuransi, dan penyelesaian segala macam bea masuk.
- j. Polis Asuransi
Polis asuransi adalah surat bukti pertanggungan yang dikeluarkan maskapai asuransi atas permintaan eksportir maupun importir untuk menjamin keselamatan atas barang yang dikirim dari aneka bencana dan kerusakan, dengan membayar premi.
- k. Eighth Note
Dokumen yang mencatat berat barang, tetapi dikeluarkan atau dibuat oleh eksportir sendiri, bukan badan khusus.
- l. Measurement List
Daftar yang berisi ukuran dan takaran dari tiap peti atau tiap kemasan.
- m. Certificate of Quality
Dokumen yang dibuat oleh Badan penelitian dan pengembangan industry atau sejenisnya yang disahkan oleh pemerintah untuk memeriksa mutu barang ekspor.

B. Prosedur Penanganan Muatan Ekspor Dengan Sistem Angkutan Full Container Load (FCL) EMKL pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengurusan pengangkutan barang ekspor Full Container Load (FCL) melalui jasa EMKL pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa adalah sebagai berikut :

1. Eksportir memberikan kuasa terhadap EMKL untuk memesan angkutan.
2. EMKL menindak lanjuti ke Shipping Line untuk menentukan tujuan Booking Confirmation.
3. Setelah menerima Booking Confirmation dari Shipping Line, mengirim Booking Confirmation kepada divisi trucking untuk mengambil container kosong di depo container.
4. Membawa Container menuju ke tempat Stuffing.
5. Setelah Stuffing selesai container diangkut menuju Container Yard (CY) di Pelabuhan.
6. Dari kegiatan Stuffing pihak eksportir wajib membuat hasil Stuffing berupa dokumen Invoice dan Packing List.
7. Setelah melakukan Stuffing melakukan pengajuan Loading PEB (Pengajuan Ekspor Barang) di Bea Cukai.
8. Setelah dokumen PEB keluar.
9. Container yang berada di Container Yard (CY) Pelabuhan diangkut diatas kapal untuk dikirim ke negara tujuan.
10. Setelah kapal berangkat maka Bill Of Lading diterbitkan Oleh Shipping Line tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan Certificate Of Origin (COO)
11. Setelah semua dokumen terkumpul seperti Packing List, Commercial Invoice , Sales Contract, Bill Of Lading, Certificate Of Fumigation, Phytosanitary Certificate, dan Certificate Of Origin akan dikirim ke alamat penerima (Consignee) atau negara tujuan.

C. Dokumen-Dokumen yang Terkait dalam Prosedur Pengangkutan Barang

Ekspor Full Container Load (FCL) Melalui Jasa EMKL pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengangkutan barang Ekspor Pola Full Container Load (FCL) di PT. Elang Sriwijaya Perkasa antara lain:

1. Shipping Intruction

Shipping Intruction adalah surat permohonan pemesanan kapal dan Container yang dibuat oleh Eksportir. Data yang terdapat di SI antara lain:

- a. Nama dan alamat Shipper
- b. Nama dan alamat Consignee
- c. Notify Party
- d. Deskripsi barang
- e. Pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar
- f. Tanggal dan hari Stuffing

2. Delivery Order

Dikeluarkan pihak pelayaran/Carrier Agent. Fungsi Delivery Order sebagai surat kepemilikan barang/Receiving Cargo untuk mengambil Delivery Order wajib membuat Surat permohonan pengambilan Delivery Order di pelayaran.

3. Packing List

Packing List adalah dokumen yang memuat informasi dari barang yang akan dikirim. Data yang terdapat dalam Packing List antara lain :

- a. Nama dan alamat eksportir
- b. Nama dan alamat Importer
- c. Nomor dan tanggal Invoice
- d. Nomor Letter Of Credit (L/C)
- e. Pelabuhan muat dan tujuan
- f. Nomor Container dan Seal
- g. Kode dan nama barang
- h. Berat bersih dan berat kotor

4. Commercial Invoice

Commercial Invoice adalah dokumen yang memuat informasi tentang harga barang yang akan dikirim. Data yang terdapat dalam Invoice antara lain:

- a. Nama dan alamat Eksportir
- b. Nama dan alamat Importir
- c. Nomor dan tanggal Invoice
- d. Nomor Letter Of Credit (L/C)
- e. Pelabuhan muat dan tujuan
- f. Nomor Container dan Seal
- g. Kode dan nama barang
- h. Harga barang

5. Bill Of Lading

B/L adalah dokumen pengapalan yang diterbitkan oleh Shipping Line sebagai bukti pemilikan atas barang yang dikirim.

6. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

PEB adalah dokumen yang diterbitkan Bea dan Cukai sebagai sumber informasi untuk menetapkan besarnya pajak ekspor dan mendapat ijin muat ke kapal. Pengurusan dokumen NPE dilakukan oleh EMKL.

7. Nota Pelayanan Ekspor (NPE)

NPE Adalah dokumen yang diterbitkan Bea Cukai sebagai bukti tanda memasukan barang ke daerah pabean. Pengurusan dokumen NPE dilakukan oleh EMKL.

8. Dokumen Pembongkaran Barang

- a. Pemberitahuan kepada bea cukai sebelum kedatangan kapal, agen pelayaran memberitahu kepada bea cukai tentang rencana kedatangan kapal. Selambatnya dalam tempo 24 jam setelah kapal tiba, harus diserahkan kepada bea cukai dokumen-dokumen tersebut:
 - 1) Cargo manifest dari semua barang yang akan di import / dibongkar
 - 2) Cargo manifest dari semua barang yang mempunyai tujuan di luar Indonesia
 - 3) Daftar penumpang dan ABK
 - 4) Daftar perbekalan
 - 5) Daftar senjata api dan obat-obat terlarang
- b. Landing Order

Apabila terjadi perubahan bongkar muat dari suatu partai barang, agen pelayaran akan mengeluarkan landing order. Landing order adalah pemberitahuan dari agen pelayaran kepada kapal tentang adanya perubahan pelabuhan bongkar satu partai barang dengan menyebutkan pelabuhan bongkar sebelumnya.

- c. Tally Bongkar
Pada waktu barang dibongkar diadakan pencatatan jumlah colli dan kondisinya sebagaimana terlihat dalam hasilnya dicatat dalam tally sheet bongkar. Tally sheet harus dicountersign oleh nahkoda atau mualim yang berwenang.
- d. Outturn Report
Outturn report adalah daftar dari semua barang dengan mencatat jumlah colli dan kondisinya barang itu pada waktu dibongkar. Barang yang kurang jumlahnya atau rusak diberi tanda (remark) pada outturn report.
- e. Short and Overlanded List
Khusus barang yang mengalami kekurangan atau kelebihan dibuat daftar sendiri yang dibuat short and overlanded list.
- f. Damaged Cargo List
Khusus untuk barang yang mengalami kerusakan dibuatkan daftar tersendiri berupa damaged cargo list. Untuk barang-barang yang mengalami kerusakan dalam damaged cargo list diberi penjelasan rinci mengenai dimana kerusakan terjadi, sebelum dibongkar atau selampembongkaran.
- g. Cargo Tracers
Dengan memperhatikan short and overlanded, agen pelayaran mengeluarkan tracer. Tracer merupakan pemberitahuan kepada semua pihak pelabuhan muat dan bongkar tentang adanya kekurangan atau kelebihan barang yang terjadi di pelabuhan pengirim.
- h. Cargo Manifest
Cargo manifest adalah keterangan rinci mengenai barang-barang yang diangkut oleh kapal jadi ini merupakan daftar barang dari semua bill of lading dari barang yang akan diangkut kapal dijabarkan secara rinci. Lajur-lajur dalam cargo manifest adalah sebagai berikut:
 - 1) Nomor urut
 - 2) Nomor B/L
 - 3) Nama pengirim
 - 4) Nama/alamat penerima (consignee)
 - 5) Jumlah colli dalam angka
 - 6) Keterangan mengenai barang
 - 7) Jumlah berat barang
 - 8) Patokan berat/ukuran yang dikenakan tambang
 - 9) Tarif satuan barang
 - 10) Lajur kosong untuk catatan seperlunya

- 11) Jumlah freight yang dibayar menurut tiap B/L
- 12) Jumlah OPP/OPT
- 13) Lajur biaya tata usaha
- 14) Lajur jumlah kesleuruhan biaya yang dikenakan pada setiap B/L
- 15) Lajur keterangan

i. Special Cargo List

Pecial cargo list adalahdaftar dari semua barang khusus yang dimuat oleh kapal, misalnya barang berbahaya, barang berharga, barang berat, dan barang yang membutuhkan pengawasan khusus termasuk refrigerated cargo.

j. Dangerous Cargo List

Dangerous cargo list adalah daftar muatan barang berbahaya, baik yang ditetapkan oleh IMO ataupun yang ditetapkan oleh berwenang di Pelabuhan.

k. Hatch List

Setiap palka kapal mempunyai muatan sendiri. Hatch list merinci muatan yang ada pada kapal tiap palka. Hatch list di buat oleh pihak kapal.

l. Parcel List

Karena sering ada barang kiriman yang bukan barang dengan dikirim melalui kapal laut sebagai barang titipan, misalnya persona effect, maka barang tersebut di daftar dalam satu daftar yang disebut sebagai parceel list.

D. Peralatan Yang Digunakan Untuk Penanganan Muatan

Jenis-jenis peralatan untuk bongkar muat petikemas (khususnya di terminal petikemas) meliputi ship to shore (STS) Container Crane, Harbour Mobile Crane (HMC), Rubber Tyerd Gantry (RTG) Crane, Rail, Mounted Gantry Crane (RMGC) Yard Tractor, Head Truck, Chasis/ Trailer, Reach Stacker, Forklift, Side Loader.

KESIMPULAN

Prosedur pengangkutan barang ekspor dengan sistem angkutan full container load (FCL) yang dilakukan oleh PT. Elang Sriwijaya perkasa Palembang sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan “Pedoman Praktek Darat” (2024). Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan.
 Daft, R. L. 2021. Understanding Management. Jawa Tengah: Cengage Learning.
 Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA

PERKASA PALEMBANG. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30.

Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).

Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).

Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.

Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 400-406.

Hermansyah. Ahmad, Y., dan Suparman. 2023. Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Di Pelabuhan. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. (<https://repository.uin-suska.ac.id>).

Hoesien Rusman, MSc.2021.Kamus Pelayaran. Jakarta: Citra Harta Prima

Hulu, A. 2021. Strategi Meningkatkan Minat Baca.Warna Sari. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 309, 310 dan 311.

Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 168-175.

Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 168-175.

Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 394-399.

- Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT. WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 318-324.
- Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT. WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 318-324.
- Peraturan Menteri Pehubungan Nomor PM 82 Tahun 2014 Tentang Clearance Out.
- Rachman.2021. Sistem Single Submission (SSM). Inovasi Layanan perizinan Terpadu di Indonesia. Surabaya. Indonesian Public Policy Review. (<https://oss.go.id>).
- Suryandi, F.A., et. al. 2022. Implementasi Pelayanan Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Wedana*. Vol. 7 No. 2. Hal. 1-5.
- Suryanto, B. 2020. Standar dan Validasi Sertifikat Profesional. Bandung. Penerbit ABC (<https://www.encyclopedia.com>).
- Sutria, Y., & Nasution, D. A. N. (2021). PENANGANAN BILL OF LADING UNTUK MUATAN CURAH CAIR DI KAPAL ASING PADA PT. USDA SEROJA JAYA CABANG PADANG. *Journal of Maritime and Education (JME)*,
- Sutria, Y., Dirhamsyah, D., & Jufriyanto, J. (2022). Peranan Bagian Operasional Dalam Mengurus Izin Olah Gerak Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan Pada Pt. Naval Global Trans Cabang Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 386-393.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Yudho. 2022. Integrasi Layanan Perizinan Melalui Sistem Single Submission (SSM). Jakarta. *Journal of Public Administration*. (<https://oss.go.id>).